

**“Laskar Hizbullah dan Pluralitas Agama”: Refleksi terhadap Pandangan
Laskar Hizbullah menggunakan Teologi Komparatif Francis X. Clooney**



Disusun Oleh:

Debora Vellapensa Justicia

01200242

SKRIPSI

UNTUK MEMENUHI SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR SARJANA PADA

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN JUDUL

**“Laskar Hizbullah dan Pluralitas Agama”: Refleksi terhadap Pandangan
Laskar Hizbullah menggunakan Teologi Komparatif Francis X. Clooney**

OLEH

DEBORA VELLAPENSA JUSTICIA

01200242

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
DALAM MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

DESEMBER 2024

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Debora Vellapensa Justicia
NIM/NIP/NIDN : 01200242
Program Studi : Filsafat Keilahan
Judul Karya Ilmiah : "Laskar Hizbullah dan Pluralitas Agama": Refleksi terhadap Pandangan Laskar Hizbullah menggunakan Teologi Komparatif Francis X. Clooney

dengan ini menyatakan:

- a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- Dapat diakses tanpa embargo.
- Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

- dalam proses pengajuan paten.
- akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
- berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 30 Januari 2025

Mengetahui,

Yang menyatakan,



Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A
NIDN/NIDK 0513097601



Debora Vellapensa Justicia
NIM 01200242

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:
"Laskar Hizbullah dan Pluralitas Agama":
Refleksi terhadap Pandangan Laskar Hizbullah menggunakan
Teologi Komparatif Francis X. Clooney

telah diajukan dan dipertahankan oleh:
DEBORA VELLAPENSA JUSTICIA
01200242

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana
Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Filsafat Keilahian pada 16 Januari 2025

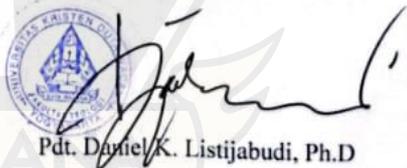
- | Nama Dosen: | Tanda Tangan |
|--|--|
| 1. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A.
(Dosen Pembimbing) |  |
| 2. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph.D.
(Dosen Penguji) |  |
| 3. Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th
(Dosen Penguji) |  |

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Disahkan oleh:

Dekan

Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D

Ketua Program Studi

Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

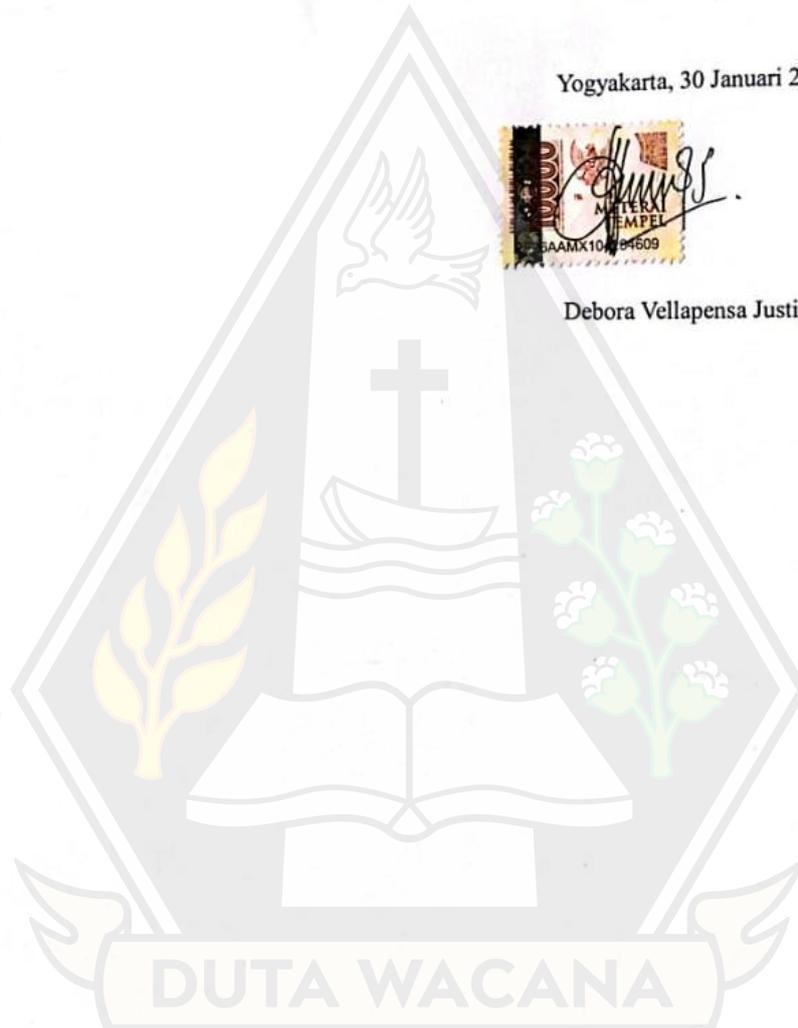
LEMBAR INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Januari 2025



Debora Vellapensa Justicia



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang Juruselamat dan Sumber segala hikmat. Hanya oleh anugerah dan kasih setia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari perjalanan akademik saya. Dalam setiap proses yang saya lalui dari pencarian topik, pengumpulan data, hingga penulisan saya merasakan penyertaan-Nya yang luar biasa. Dia memberi saya kekuatan ketika saya lelah, penghiburan ketika saya merasa buntu, dan hikmat dalam setiap langkah. Kiranya segala kemuliaan hanya bagi-Nya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya yang selalu menjadi pendukung utama dalam hidup saya. Dengan kasih, doa, dan pengorbanan mereka, saya dapat menyelesaikan studi ini. Tak lupa, saya berterima kasih kepada seluruh keluarga saya yang selalu memberikan semangat, baik dalam bentuk dukungan moral maupun doa.

Ucapan terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada Pdt. Wahyu Nugroho, dosen pembimbing saya, yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Beliau tidak hanya memberikan bimbingan akademik, tetapi juga menjadi teladan dalam kesabaran dan ketekunan. Saya juga sangat berterima kasih kepada Pdt. Paulus Hartono, yang dengan segala kebaikannya telah menjadi jembatan bagi saya untuk dapat terhubung dengan Laskar Hizbullah. Berkat bantuan beliau, saya dapat melakukan penelitian ini dengan lebih dalam dan mendekati kepada realitas di lapangan. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada komandan dan anggota Laskar Hizbullah, yang dengan keterbukaan hati bersedia membantu saya dalam penelitian ini. Saya sangat menghargai waktu, informasi, serta pengalaman yang mereka bagikan, yang telah memberikan perspektif baru bagi saya dalam menyusun skripsi ini.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Mas Tendri, yang telah menjadi konselor saya selama perjalanan kehidupan dan akademik ini. Nasihat dan dukungannya sangat berarti, terutama dalam menjaga keseimbangan emosi dan mental selama menyusun skripsi ini. Tak lupa, saya juga bersyukur atas bantuan dari dr. Roni Subagyo, Sp.KJ, yang memberikan masukan dan menemani proses pemulihan saya melalui upaya medis. Melalui kehadiran mas Tendri dan dr. Roni saya bisa percaya diri menyelesaikan skripsi saya dengan baik.

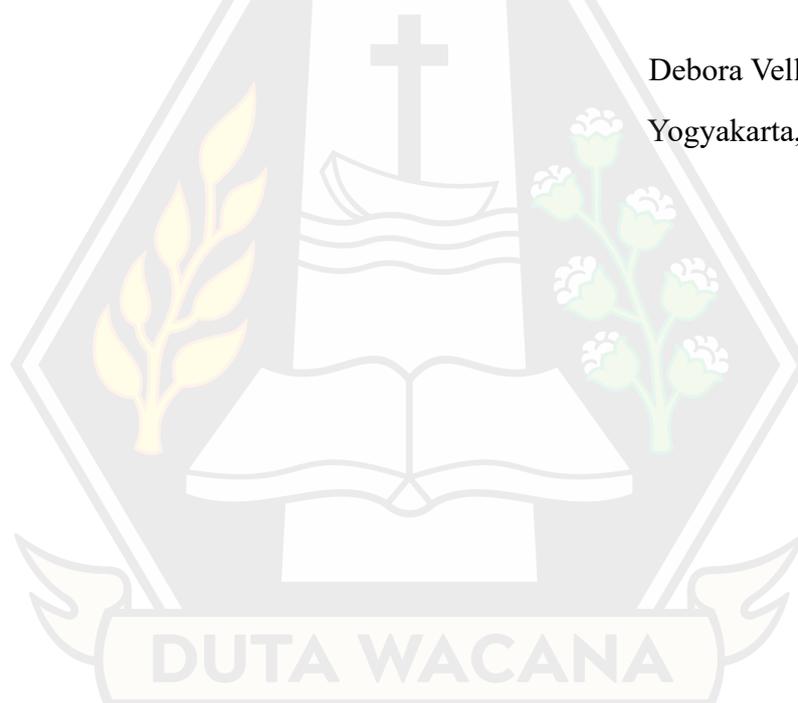
Saya mengucapkan terimakasih kepada pdt. Rena Sesaria Yudhita, pdt. Devina Widiningsih, dan pdt. Frans Setyadi Manurung atas pendampingan kepada saya selama penyusunan skripsi, terlebih selalu bertanya mengenai kondisi saya serta apa yang saya perlukan dalam proses pemulihan diri serta penyusunan skripsi saya. Saya juga berterimakasih

kepada kakak pendamping saya yakni Kak Felliex Yulio Mulyantara yang selalu memberi masukan dan koreksi semasa saya melakukan penyusunan skripsi. Saya juga mengucapkan terimakasih terhadap sahabat-sahabat saya yakni Mbak Manda, Ina, Ridho, Natalia, Anisa, Vera, Eka, Aisyah dan Ney yang selalu memberi semangat dan menemani saya dalam menyusun skripsi ini.

Terakhir, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman kos The 710, terutama Ezra, Sandra dan Bebi yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya selama penyusunan skripsi di kos ini. Kebersamaan, dukungan, dan canda tawa mereka menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam perjalanan akademik saya.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang melimpah dari Tuhan. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun saya berharap dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Debora Vellapensa Justicia
Yogyakarta, 30 Januari 2025

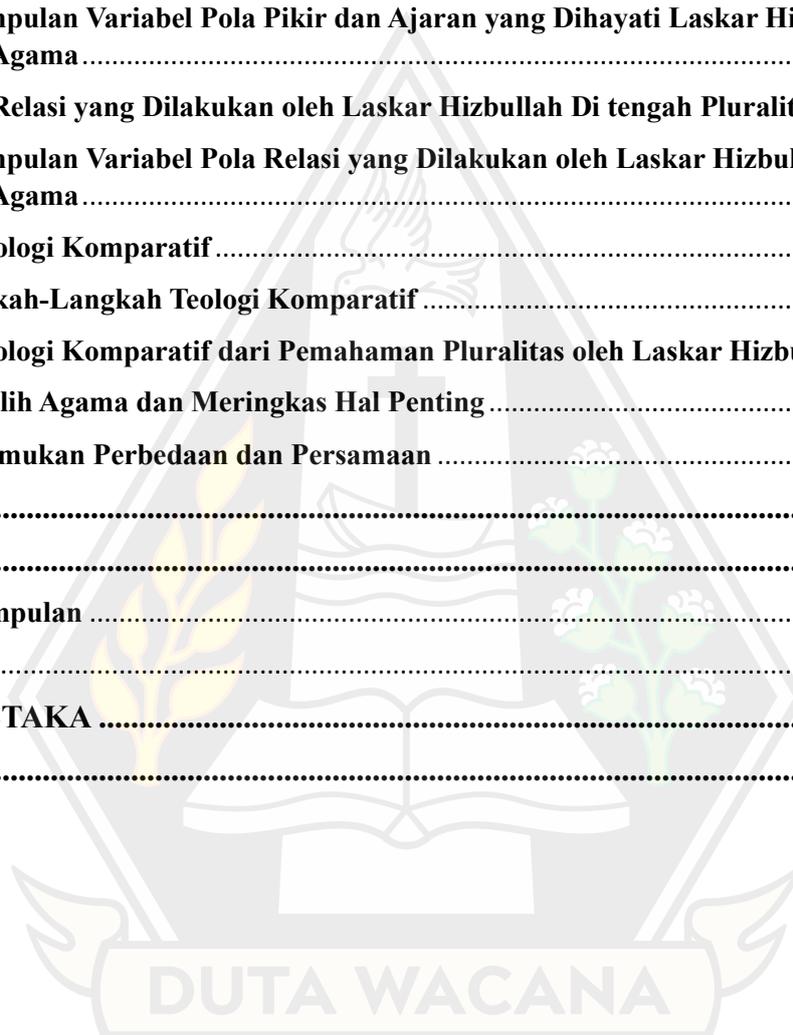


DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR INTEGRITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Penelitian	3
1.4 Batasan Permasalahan	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Metode Penelitian.....	7
1.7 Manfaat Penelitian	7
1.8 Sistematika Penulisan.....	8
BAB 2	9
TEOLOGI KOMPARATIF MENURUT FRANCIS X. CLOONEY, SJ	9
2.1 Pendahuluan.....	9
2.2 Biografi Francis X. Clooney, SJ.....	9
2.2.1 Teori Komparatif Menurut Francis X. Clooney.....	11
2.2.2 Teori menuju Praktek.....	13
2.2.3 Belajar dari Liyan.....	17
2.3 Apa Perkembangan.....	18
2.3.1 Teologi Komparatif yang Berkaitan dengan Tradisi Iman Agama Lain.....	18
2.3.2 Teologi Komparatif yang Melampaui Batasan Doktrinal	19
2.4 Apa Hasilnya?.....	20
2.4.1 Hasil Berteologi Komparatif.....	20
2.4.2 Teologi Komparatif dalam bagian Teologi Agama-Agama	21
2.4.3 Teologi Komparatif Bagian dari Model Penerimaan.....	22
2.5 Kesimpulan.....	23
BAB 3	24

Ajaran Toleransi dalam Pluralitas menurut Laskar Islam Hizbullah dan Perjumpaannya dengan Kekristenan dalam Teologi Komparatif.....	24
3.1 Pengantar.....	24
3.1 Sejarah Laskar Islam Hizbullah.....	24
3.3 Mengenal Laskar Hizbullah Batalyon 99 Sunan Bonang.....	25
3.4 Hasil Penelitian.....	27
3.4.1 Analisis Hasil Penelitian	28
3.4.2 Pola Pikir dan Ajaran yang Dihayati Laskar Hizbullah dalam Pluralitas Agama	28
3.4.3 Kesimpulan Variabel Pola Pikir dan Ajaran yang Dihayati Laskar Hizbullah dalam Pluralitas Agama	32
3.4.5 Pola Relasi yang Dilakukan oleh Laskar Hizbullah Di tengah Pluralitas Agama	32
3.4.6 Kesimpulan Variabel Pola Relasi yang Dilakukan oleh Laskar Hizbullah Di tengah Pluralitas Agama	38
3.5 Proses Teologi Komparatif.....	38
3.5.1 Langkah-Langkah Teologi Komparatif	38
3.6 Proses Teologi Komparatif dari Pemahaman Pluralitas oleh Laskar Hizbullah	39
3.6.1 Memilih Agama dan Meringkas Hal Penting	39
3.6.2 Menemukan Perbedaan dan Persamaan	41
BAB 4	49
PENUTUP.....	49
4.1 Kesimpulan	49
4.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54



ABSTRAK

“Laskar Hizbullah dan Pluralitas Agama”: Refleksi terhadap Pandangan Laskar Hizbullah menggunakan Teologi Komparatif Francis X. Clooney

Oleh: Debora Vellapensa Justicia (01200242)

Laskar Hizbullah merupakan kelompok yang memegang teguh nilai-nilai keislaman sekaligus menunjukkan keterbukaan terhadap keberagaman dalam konteks pluralitas agama. Seringkali dalam masyarakat, kelompok dengan menggunakan Islam dianggap sebagai kelompok radikal. Oleh sebab itu, penulisan skripsi ini menyoroti pendekatan mereka dalam menjunjung prinsip toleransi, khususnya dalam perjumpaan lintas agama. Sebagai komunitas yang memegang akidah Islam secara kuat, Laskar Hizbullah tetap menghormati eksistensi agama lain tanpa mencampuri ranah teologis, sebagaimana tercermin dalam prinsip “*lakum dinukum wa liya diin.*” Dalam kerangka teologi komparatif, pendekatan Laskar Hizbullah memungkinkan terjadinya dialog lintas agama yang membangun, di mana nilai-nilai universal seperti keadilan, kemanusiaan, dan kasih sayang menjadi jembatan untuk membangun hubungan harmonis di tengah keberagaman. Skripsi ini menjelaskan bagaimana sikap inklusif menjadi landasan bagi Laskar Hizbullah dalam menjalankan misi sosial dan kemanusiaan, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat memperkaya wacana teologi komparatif dalam konteks pluralisme agama. Hasil skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penguatan dialog lintas agama yang berorientasi pada saling pengertian dan kerja sama menuju perdamaian. Pada akhir skripsi ini, penulis menemukan bahwa Laskar Hizbullah menunjukkan sikap toleransi dengan memiliki pemahaman pluralitas yang mereka pahami melalui pola pikir dan ajaran yang akhirnya diimplementasikan melalui tindakan konkret yakni kegiatan sosial dan dialog lintas agama.

Kata Kunci: Laskar Hizbullah, toleransi, pluralitas agama, teologi komparatif, dialog lintas agama.

Lain-lain:

ii + 61 halaman; 2024

Daftar Pustaka

Dosen Pembimbing Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A

ABSTRACT

"Laskar Hizbullah and Religious Pluralism: Reflections on Laskar Hizbullah's Views Using Francis X. Clooney's Comparative Theology"

By: Debora Vellapensa Justicia (01200242)

The Islamic Hizbullah Forces is a group that upholds Islamic values while also demonstrating openness to diversity within the context of religious pluralism. In society, groups associated with Islam are often perceived as radical. Therefore, this thesis highlights their approach to upholding the principles of tolerance, particularly in interfaith encounters. As a community strongly rooted in Islamic faith, the Hizbullah Forces respects the existence of other religions without interfering in theological matters, as reflected in the principle of *"lakum dinukum wa liya diin"*. Within the framework of comparative theology, the Hizbullah Forces' approach facilitates constructive interfaith dialogue, where universal values such as justice, humanity, and compassion serve as bridges to foster harmonious relationships amidst diversity. This thesis explores how their inclusive attitude underpins their social and humanitarian missions and how these principles can enrich comparative theological discourse within the context of religious pluralism. The findings of this thesis aim to contribute to strengthening interfaith dialogue that emphasizes mutual understanding and cooperation toward peace. Ultimately, the study concludes that the Hizbullah Forces exemplify tolerance by embracing a nuanced understanding of pluralism, as reflected in their thought patterns and teachings, which are concretely implemented through social activities and interfaith dialogue initiatives.

Keywords: Hizbullah Battalion, tolerance, religious pluralism, comparative theology, interfaith dialogue

DUTA WACANA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika mendengar frasa “Laskar Islam” maka yang terbesit dalam benak masyarakat Indonesia adalah radikalisme. Hal ini dikaitkan dengan beberapa peristiwa laskar-laskar islam yang melakukan terorisme maupun kericuhan seperti Laskar ISIS, Front Pembela Islam (FPI), Laskar Jihad, dsb.¹ Perlu diketahui radikal berasal dari *radic* yang memiliki arti berfikir secara komprehensif dalam menelusuri sumber masalah.² Taher, seorang teolog islam yang dirujuk oleh Nurjannah, memberi pandangannya bahwa arti radikalisme ini telah bergeser artinya secara perkembangan yakni yang berawal dari cara berfikir filsafat menjadi gerakan agama yang bersifat politik atau anggapan bahwa orang beragama merasa dirinya benar sedangkan orang lain salah.³ Nurjannah menuliskan adanya pandangan menurut Nahsir yang menyatakan bahwa kelompok Islam radikal memiliki ciri-ciri diantaranya mengangkat isu penegakkan *syariat islam* dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan konstitusi sebagai yang utama, mengajak untuk kembali pada ajaran islam yang murni, membangun argumentasi keagamaan hanya merujuk pada Al-Quran dan hadits secara harafiah, dan lain sebagainya.⁴ Perspektif dan gerakan yang radikal tentu tidak lepas dari adanya dorongan yang menjadi latar belakang.

Stigma mengenai Laskar Islam adalah kelompok radikal yakni didukung oleh banyaknya kasus yang terjadi di dunia, termasuk di Indonesia sendiri. Kasus-kasus yang terjadi diantaranya yakni adanya bom gereja, penutupan rumah ibadah, bom di tempat hiburan/wisata, dan lain sebagainya. Hal ini didasarkan dari pemahaman yang masih eksklusif. Tentu saja pemahaman dan gerakan tersebut dilatarbelakangi oleh suatu hal, salah satunya yakni gerakan kemanusiaan untuk sesama. Hal itu pula yang dituliskan oleh Nurjannah yakni latar belakang dari sikap radikalisme diantaranya ungkapan ekspresi dari ajaran *tajdid*, *islah* dan *jihad* untuk kebangkitan Islam dari kerapuhan dan keterbelakangan, buruknya kondisi ekonomi yang

¹ Rachmat Bahmim Safiri, “Gerakan Radikalisme Tumbuh Subur Tanpa Henti Di Indonesia,” *Badan Kepegawaian Dan Pengembangan SDM Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, 2018, <https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/gerakan-radikalisme-tumbuh-subur-tanpa-henti-di-indonesia>.

² Nurjannah, *Radikal Vs Moderat Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahl Mungkar dan Jihad* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 7.

³ Nurjannah, *Radikal Vs Moderat*, 7.

⁴ Nurjannah, *Radikal Vs Moderat*, 8.

menimpa rekan-rekan Islam sehingga banyak pemuda dan tuna wisma yang menganggur dan akhirnya diajak untuk bergabung bersama laskar atau kelompok islam, dan lain sebagainya.⁵

Berbagai alasan menjadi latar belakang seseorang bahkan Laskar Islam untuk terus melakukan gerakan radikal atas nama agama dan menegakkan keadilan bagi umat agama tersebut. Gerakan mereka menjadi problematika yang sering terjadi di masyarakat, terkhususnya pada umat agama lain sebab menjadi trauma tersendiri, memupuk kebencian dan permusuhan antar umat beragama, selalu muncul kecurigaan kepada *liyan*, dan lain sebagainya. Hal ini seringkali dikenal oleh masyarakat sebagai *islamophobia*, dimana hal tersebut terjadi karena adanya gerakan radikal yang menyakiti dan merugikan masyarakat.



⁵ Nurjannah, *Radikal Vs Moderat*, 14.

1.2 Permasalahan Penelitian

Laskar Islam menjadi sebuah realita di dunia termasuk Indonesia mengenai kehidupan orang muslim.⁶ Indonesia memiliki banyak Laskar Islam yang tersebar di berbagai daerah. Salah satunya yakni Laskar Hizbullah yang saat ini bermarkas di Solo. Laskar Hizbullah Batalyon 99 Sunan Bonang adalah Laskar Islam yang muncul di Jawa Tengah. Laskar Hizbullah ini tidak memiliki kaitan dengan Laskar Hizbullah yang ada di Lebanon. Pada awalnya, Laskar Hizbullah ini pernah berdiri untuk membantu melawan sekutu yang tergabung dalam partai Masyumi untuk mengusir sekutu juga Tentara Nasional Indonesia untuk mengusir Belanda di Jawa Barat. Namun, Laskar Hizbullah dianggap memberontak kala sang pemimpin mendirikan Darul Islam, sebuah lembaga yang menaungi para Laskar Islam di Jawa Tengah. Pada tahun 1999 oleh Yanni Rusmanto didirikan kembali Corps Laskar Hizbullah 99, dimana huruf 99 menandakan lahirnya kembali laskar tersebut serta mengacu pada *asmaul husna*.⁷

Laskar Hizbullah memiliki visi yakni mengabdikan karena Allah SWT semata sehingga perlu untuk memperjuangkan kehidupan yang mulia dan memiliki motto yakni *ma'ruf nahii munkar* atau melakukan perbuatan baik dan mengusir kejahatan di masyarakat. Laskar Hizbullah sangat menjunjung tinggi perihal kemanusiaan dan mereka melakukan banyak sekali kegiatan perihal aksi kemanusiaan, namun disayangkan gerakan kemanusiaan di awal bangkitnya Laskar Hizbullah ini masih terkesan eksklusif. Laskar Hizbullah beberapa kali menutup gereja yang dianggap tidak memiliki Izin Mendirikan Bangunan (IMB) untuk mengantisipasi protes dan permasalahan antara gereja dengan warga, tindakan ini selalu menimbulkan polemik pada masyarakat. Komandan Laskar Hizbullah berusaha menunjukkan adanya sikap terbuka yang dilakukan oleh laskar tersebut terhadap agama lainnya sejauh tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Hizbullah pada awalnya memandang Kekristenan dengan terus penuh kecurigaan adanya kristenisasi. Hal ini berlatarbelakang pemahaman mereka pada *Al-Baqarah 2:120* dimana ayat tersebut menuliskan mengenai orang Nasrani yang akan terus berusaha memengaruhi hingga orang muslim menjadi pengikut agama mereka hingga akhir zaman, sehingga ada stigma erat mengenai kristenisasi pada komunitas Kristen.⁸ Namun, seiring dengan perjumpaannya dengan pemuka-pemuka agama Kristen dan gereja, paradigma tersebut hilang dan berganti menjadi

⁶ Warsito, "Konversi Identitas Preman Menjadi Laskar di Solo," *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial, Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Surakarta* 6 (2019): 140.

⁷ Paulus Hartono dan Agus Suyanto, *Laskar dan Mennonite Perjumpaan Islam-Kristen untuk Perdamaian di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 30.

⁸ Hartono dan Suyanto, *Laskar*, 44.

sangat toleran terhadap keberagaman. Hizbullah yang awalnya berpikir sangat eksklusif, dalam perjalanannya memiliki pengalaman yakni berjumpa dengan pemuka agama Kristen yakni pendeta Paulus Hartono dari GKMI Solo yang menjadi pendeta utusan di Muria Damai Sentosa (MDS). Awalnya komandan Laskar Hizbullah selalu mengecam akan kedatangan bapak Paulus Hartono karena masih timbul kecurigaan akan kristenisasi, terlebih saat bapak Paulus membantu memediasi permasalahan antara radio Hiz milik Laskar Hizbullah dengan radio MQ milik komunitas Islam moderat.⁹ Namun, pemahaman ini menjadi berubah 180 derajat ketika Laskar Hizbullah mendapat tawaran untuk ikut bersama gereja Mennonite dalam membantu korban tsunami Aceh pada 2004 oleh pendeta Paulus Hartono. Disitulah perubahan terjadi, Rusmanto sebagai komandan menangis haru dan malu ketika melihat saudara-saudaranya yang beragama muslim ditolong oleh orang-orang Nasrani. Rusmanto mengatakan bahwa dengan mata kepalanya sendiri ia melihat orang-orang Kristen datang dari jauh meninggalkan keluarga hanya untuk membantu saudara muslimnya. Orang Kristen tidak seperti yang ia pikirkan sebelumnya, ia mengaku salah dan merasa hanya dimanfaatkan oleh kepentingan besar.¹⁰

Hizbullah melalui perjumpaan dan dialog bersama dengan *liyan* akhirnya memiliki kesadaran dalam keberagaman. Berbeda dengan stigma yang terbangun dalam benak banyak orang mengenai Laskar Islam sebelumnya, Hizbullah berusaha menepis paradigma tersebut dengan melakukan aksi sosial bersama dengan gereja, penjagaan keamanan di lingkungan Laweyan Solo, dialog antaragama dan upaya lainnya yang menunjukkan keterbukaannya terhadap keberagaman terutama keberagaman agama. Kegiatan yang dilakukan oleh Laskar Islam Hizbullah ini menandakan bahwa penerimaan terhadap keberagaman juga dihidupi dalam ajaran Islam, sebagaimana ajaran mengenai toleransi yang dihidupi oleh Laskar Hizbullah bahkan memiliki ciri khas yang hanya dalam Hizbullah itu sendiri. Laskar Hizbullah bekerja sama dengan GKMI Solo membantu para pengungsi gempa di Bantul tahun 2006 dengan sigap dan bersemangat. Tidak ada lagi kecurigaan terhadap kekristenan, bahkan Rusmanto sendiri yang berusaha meyakinkan kepada banyak orang muslim bahwa kekristenan bukan sebagai agama yang buruk dan perlu diperangi. Hizbullah melakukan banyak aksi toleransi bersama dengan Forum Perdamaian Lintas Agama dan Golongan, gereja dan pemuka agama lainnya di Solo. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman terhadap keberagaman yang dihidupi oleh Laskar Hizbullah yang awalnya eksklusif menjadi inklusif.

⁹ Hartono dan Suyanto, *Laskar*, 46–47.

¹⁰ Hartono dan Suyanto, *Laskar*, 55.

Toleransi keberagaman sudah dihidupi dan dihayati oleh umat Muslim. Hal ini sudah diajarkan dalam teks suci yakni Al-Qur'an dimana tertulis dalam surat *Al-Hujurat* (49:13) yang menuliskan tentang keragaman sebagai rencana Allah dan keragaman itulah dimaksudkan untuk saling mengenal, dijaga dan dihormati bukan dihindari atau diperangi.¹¹ Dalam Islam diajarkan untuk memberikan kebebasan beragama dan berkeyakinan, Islam tidak pernah memaksa bagi mereka non-Islam untuk masuk ke agama Islam. Hal ini ditunjukkan melalui surat *Al-Kafirun* (109:6) yang berisikan kebebasan dalam beragama tanpa perlu mencampuri satu dengan yang lain.¹² Terbukti bahwa sikap memberikan kebebasan dan hak sudah diajarkan dalam Islam melalui teks suci yakni Al-Qur'an sehingga sikap saling hormat terhadap keberagaman dapat dihidupi melalui praktik tradisi Islam itu sendiri.

Dalam kekristenan, Francis Xavier Clooney mengembangkan teologi komparatif dalam rangka belajar dari tradisi agama lain dan merefleksikannya untuk memperkaya penghayatan imannya sendiri. Teologi komparatif mengajarkan untuk terjun secara langsung belajar melalui teks-teks suci dan praktik tradisi agama lain sehingga menumbuhkan wawasan yang baru, berdialog dan menambah jaringan relasi antar umat beragama.¹³ Clooney seorang Jesuit yang mempelajari agama Hindu merasa bahwa dalam pengenalannya terhadap Dewa dan Dewi, ia tetap bisa merefleksikan secara teologis untuk memperkuat kepercayaannya sebagai seorang Kristiani.¹⁴ Dengan lantang, Clooney mengajarkan teologi komparatif untuk saling mengenal tradisi keagamaan masing-masing sehingga tumbuh rasa penerimaan dan penghormatan terhadap keberagaman. Disisi lain, diluar ajaran dari Clooney kekristenan sendiri mengajarkan kasih terhadap sesama yakni dalam Matius 22:37-40. Selain itu dalam Alkitab juga mengajarkan mengasihi dalam perbedaan yakni dalam Lukas 10: 25-36 mengenai orang Samaria yang berbeda suku menolong orang Yahudi yang habis dirampok.¹⁵

Penulis memakai teori komparatif menurut Clooney karena dianggap relevan karena dengan begitu penulis dan pembaca dapat belajar serta menambah wawasan terhadap ajaran yang dihidupi oleh Laskar Islam Hizbullah dalam bertoleransi agama. Penulis juga melihat

¹¹ Melati dan Hamdanah, "Multikulturalisme: Memahami Keanekaragaman Dalam Masyarakat Global Dalam Perspektif Iman," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 Nomor 3 (2024): 1509.

¹² Saifullah Saifullah dan Arif Hidayat, "Mereaktualisasi Kebebasan Beragama dalam Al-Qur'an Surah Al-Kafirun Ayat 6 dalam Konteks Pluralitas Indonesia," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 6 (2023): 108.

¹³ Francis X. Clooney, *Comparative Theology: Deep Learning Across Religious Borders* (United Kingdom: Willey-Blackwell, 2010), 13.

¹⁴ Clooney, *Comparative Theology*, 107.

¹⁵ Rinsa Ermiatia, Seni Kay, dan Marni Rumengan, "Nilai Toleransi Berdasarkan Hermeneutika Lukas 10: 25-37" *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 4 Nomor 1 (2024): 35.

bahwa Laskar Islam Hizbullah memiliki perubahan paradigma mengenai kekristenan dan penerimaan terhadap keragaman melalui berbagai pengalamannya bersama dengan masyarakat dan gereja. Perubahan ini membawa Laskar Hizbullah berkarya dan mengajarkan toleransi yang khas dan semakin inklusif. Laskar Hizbullah dalam sejarahnya dan dalam perspektifnya menjadi laskar yang dikenal sebagai laskar radikal, padahal mereka seringkali turun tangan untuk membantu penanganan kerusakan yang ada di kota Solo bahkan di Indonesia. Penulis berupaya menemukan ajaran khas yang dihidupi oleh Laskar Hizbullah dalam memandang keragaman melalui teologi komparatif yang dikemukakan oleh Clooney. Dengan demikian, apakah stigma radikal yang disematkan kepada Laskar Hizbullah oleh masyarakat menjadi relevan? Apakah upaya bertoleransi yang dilakukan oleh Laskar Hizbullah masih kurang atau tidak membawa perubahan yang baik tentang stigma radikal yang dimiliki oleh masyarakat?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Rumusan permasalahan tersebut selanjutnya dikembangkan oleh penulis menjadi beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apa pandangan dan pola relasi Laskar Hizbullah terhadap pemeluk agama lain?
2. Apa refleksi yang dapat dikembangkan ketika pandangan dan pola relasi tersebut dianalisis menggunakan teologi komparatif Clooney?

1.4 Batasan Permasalahan

Batasan permasalahan dalam skripsi ini berfokus pada pemahaman dan praktik ajaran toleransi yang dihayati oleh Laskar Hizbullah dalam konteks pluralitas agama di Indonesia. Skripsi ini akan membatasi penelitian pada dua variabel utama, yaitu pola pikir Laskar Hizbullah terkait pluralitas agama dan pola relasi, khususnya mengenai Islam dan Kekristenan. Penelitian akan dilakukan dengan menggali perspektif dari narasumber yang terdiri dari komandan, pengurus, dan anggota Laskar Hizbullah, dengan metodologi wawancara kualitatif yang mendalam. Hasil yang diharapkan adalah untuk memahami bagaimana Laskar Hizbullah menjalankan ajaran Islam mereka dalam konteks keberagaman agama, serta bagaimana mereka berupaya menjaga keseimbangan antara identitas agama dan toleransi sosial. Dalam kajian ini, tidak akan dibahas aspek-aspek lain yang tidak terkait dengan ajaran toleransi dan pluralitas, untuk memastikan fokus yang jelas dan konsisten dalam analisis.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki tujuan untuk menggeser perspektif masyarakat terkhususnya umat Kristiani bahwa Laskar Islam tidak selalu buruk dan radikal. Laskar

Hizbullah menjadi salah satu contoh laskar yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dan inklusif. Hizbullah mau membuka dan mengalami perubahan stigma untuk menerima keberagaman dan semakin inklusif. Seperti halnya kekristenan yang memiliki ajaran mengenai penerimaan dan belajar terhadap keberagaman menurut Clooney, Hizbullah memahami bahwa bertoleransi dan berbuat baik diajarkan dalam agama Islam salah satunya *ma'ruf nahii munkar* sehingga menciptakan sikap toleransi dan mengasihi yang inklusif dan khas.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Metode ini dilakukan pertama-tama dengan melakukan kajian pustaka terkait teologi komparatif dari Clooney dan pustaka yang menggali tentang Laskar Hizbullah. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan beberapa responden, yakni dengan kriteria 3 responden yang terdiri dari komandan, pengurus dan anggota Laskar Hizbullah. Penulis memberikan sejumlah pertanyaan kepada komandan, pengurus dan anggota Laskar Hizbullah untuk mengetahui sejauh mana ajaran Islam mengenai toleransi beragama dihidupi dalam Laskar Islam ini dalam pemahaman mengenai pluralitas itu sendiri.

1.7 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap menemukan kekhasan dalam ajaran Islam yang dihidupi oleh Laskar Hizbullah mengenai toleransi beragama dan teologi komparatif menurut Francis X. Clooney dalam memahami pluralitas agama. Hal ini menegaskan bahwa baik Islam maupun Kristen memiliki landasan teologis untuk menghormati keberagaman. Melalui Laskar Islam Hizbullah, maka penulis dan pembaca akan tahu mengenai semangat perjuangan mereka yang diiringi oleh nilai-nilai Islam yang mendorong toleransi antarumat beragama sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sementara itu, menurut pendekatan teologi komparatif Clooney membantu memperkaya dialog lintas iman melalui upayanya dalam membaca teks suci dan terjun di tengah tradisi agama lain. Harapan penulis, pada penelitian ini baik masyarakat maupun Laskar Islam menjadi terbuka dan menerima keberagaman. Terlebih, perspektif bahwa Laskar Islam adalah radikal dapat dipatahkan melalui Laskar Hizbullah dan berganti pemahaman menjadi laskar yang toleran.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bab ini, penulis memaparkan latar belakang, permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, Batasan permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2: Teori Komparatif menurut Francis X. Clooney

Pada bab ini, penulis menguraikan teori teologi komparatif yang dikemukakan oleh Francis X. Clooney dalam bukunya *Comparative Theology: Deep Learning Across Religious Borders*. Teori inilah yang digunakan penulis sebagai teori menjadi alat untuk mengkomparasikan dengan ajaran toleransi dalam pluralitas yang dihidupi oleh Laskar Hizbullah dan juga kekristenan.

Bab 3: Ajaran Toleransi dalam Pluralitas menurut Laskar Islam Hizbullah dan Perjumpaannya dengan Kekristenan dalam Teologi Komparatif

Pada bab ini penulis menguraikan ajaran dan praktik yang dihayati oleh Laskar Hizbullah dalam kehidupan pluralitas beragama. Penulis juga menjelaskan mengenai perjumpaan ajaran kekhasan Laskar Hizbullah dalam memandang pluralitas dengan ajaran Kekristenan menurut Teologi Komparatif. Disini akan ditemukan persamaan, perbedaan bahkan kekhasan yang diyakini oleh Laskar Hizbullah

Bab 4: Kesimpulan

Pada bab ini, penulis menyimpulkan mengenai penelitian yang dilakukan yakni ajaran Islam tentang toleransi yang dihidupi oleh Laskar Hizbullah dan toleransi menurut Kekristenan.

]

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari tulisan ini menunjukkan bahwa Laskar Hizbullah, meskipun sering dipersepsikan sebagai kelompok yang radikal, sebenarnya memiliki pemahaman dan penghayatan ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan kerjasama antarumat beragama. Dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian mendalam terhadap perspektif dan pola hubungan Laskar Hizbullah terhadap penganut agama lain. Salah satu fokus penting adalah pada bagaimana kelompok Islami tersebut berupaya mendefinisikan tentang identitas mereka di tengah stigma radikalisme yang berlaku pada kelompok tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Laskar Hizbullah mewujudkan toleransi dan inklusivitas agama yang tinggi, yang menyoroti bahwa tidak semua Laskar Islam selalu radikal atau bermusuhan. Laskar Hizbullah mendefinisikan pandangan dan pola relasi dengan pemeluk agama lain sebagai upaya saling menghormati dan tidak saling mencampuri urusan satu sama lain. Mereka dalam melakukan relasi dengan agama lain selalu memegang teguh akidah sebagai seorang Muslim. Melalui teologi komparatif, khususnya kerangka kerja yang diusulkan oleh Francis X. Clooney, penelitian ini menganalisis pandangan konstruktif Laskar Hizbullah terhadap pluralisme dan implikasinya terhadap hubungan antaragama dengan Kristen.

Dalam penelitian, narasumber mengungkapkan bahwa anggota Laskar Hizbullah memahami pluralisme melalui sudut pandang saling menghormati, sebagaimana dibuktikan oleh interpretasi mereka terhadap prinsip Al-Quran "*Lakum dinukum wa liya diin,*" yang menekankan tidak adanya campur tangan dalam keyakinan agama sekaligus mendorong hidup berdampingan. Komitmen mereka terhadap aksi sosial dan dialog antaragama mencerminkan pengakuan bawaan terhadap nilai-nilai yang melekat dalam Islam dan Kristen, terutama perdamaian dan kasih sayang. Dengan demikian, penelitian tersebut mewujudkan narasi yang lebih luas yang menunjukkan bahwa radikalisasi bukanlah atribut yang melekat pada kelompok-kelompok Islam tetapi dapat dilawan dengan pemahaman yang kuat tentang toleransi dan hidup berdampingan secara agama.

Isu-isu utama yang dibahas meliputi bagaimana Laskar Hizbullah memahami pluralisme agama, upaya mereka untuk mendorong dialog antaragama, dan bagaimana upaya-upaya ini telah memainkan peran penting dalam mengubah persepsi masyarakat. Misalnya,

para anggota Laskar Hizbullah mengartikulasikan pemahaman mereka tentang pluralisme sebagai pengakuan atas koeksistensi, karya-karya amal, dan rasa saling menghormati berdasarkan ajaran-ajaran agama yang bersumber dari Al-Quran. Hal ini tidak hanya menantang stereotip radikal yang sering dikaitkan dengan kelompok-kelompok tersebut, tetapi juga menyajikan narasi Islam yang lebih manusiawi dan komprehensif yang sejalan dengan nilai-nilai Kristen tentang kasih dan penerimaan.

Implikasi penelitian ini tidak hanya sekadar menguraikan keyakinan dan praktik Laskar Hizbullah; penelitian ini juga memberikan dasar bagi dialog antar agama yang lebih luas dalam keragaman agama di Indonesia. Penelitian ini menegaskan kembali bahwa baik Islam maupun Kristen memiliki dasar teologis dalam kitab suci masing-masing yang mendukung hakikat toleransi dan hidup berdampingan, seperti ayat-ayat Al-Quran yang menyerukan rasa hormat terhadap keyakinan orang lain dan doktrin Kristen yang menekankan kasih dan penerimaan.

4.2 Saran

Melihat hasil penelitian ini, penting bagi gereja dan umat Kristen untuk menyadari bahwa dialog lintas agama memegang peranan penting dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan komunitas Muslim, termasuk dengan organisasi seperti Laskar Hizbullah. Gereja diharapkan dapat mengadakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan interaksi positif dengan Laskar Hizbullah dan lembaga Islam lainnya, guna memperkuat pemahaman tentang cinta kasih dan toleransi antarumat beragama. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan sosial bersama dapat menjadi sarana untuk mengurangi stigma negatif serta meningkatkan rasa hormat terhadap perbedaan. Dengan terjalinnya hubungan yang baik dan pemahaman satu sama lain, diharapkan akan terjadi saling penguatan dalam nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan keharmonisan masyarakat.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pola interaksi dan hubungan antar komunitas agama yang berbeda di Indonesia, dengan fokus pada praktik-praktik dan dinamika sosial yang terjadi. Penelitian ini dapat mencakup lebih banyak kelompok agama dan variasi lokasi untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai toleransi beragama dalam konteks sosial yang heterogen. Selain itu, mendorong pendekatan teologi komparatif yang lebih luas, termasuk ajaran dari berbagai tradisi agama, akan memperkaya dialog lintas iman dan menumbuhkan rasa saling menghargai di tengah keragaman yang ada.

Dalam penulisan dan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yang dilakukan penulis. Seperti kekurangan penulis yang menyadari hanya terdapat tiga orang narasumber yang menjadi bahan utama penelitian dalam penulisan ini serta penulisan refleksi teologis yang kurang baik. Kekurangan tersebut juga mencakup segi penyusunan argumen, kelengkapan referensi, maupun kedalaman analisis yang disajikan. . Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa hasil tulisan ini masih jauh dari sempurna dan memohon maaf jika terdapat kekeliruan, baik dalam isi maupun penyampaiannya. Harapan penulis bahwa tulisan ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk menjadi penelitian yang lebih baik dan tajam.



DAFTAR PUSTAKA

- Burhani, Ahmad Najib. "Lakum Dinukum Wa-Liya Dini: The Muhammadiyah's Stance Towards Interfaith Relations." *Routledge: University of California* 22 Nomor 3 (2011): 329–42.
- Clooney, Francis X. *Comparative Theology: Deep Learning Across Religious Borders*. United Kingdom: Willey-Blackwell, 2010.
- Cornille, Catherine. *Meaning and Method In Comparative Theology*. United Kingdom: Willey-Blackwell, 2020.
- Ermiatia, Rinsa, Seni Kay, dan Marni Rumengan. "Nilai Toleransi Berdasarkan Hermeneutika Lukas 10: 25-37." *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 4 Nomor 1 (2024): 30–37.
- Faisol, Moch. *Jejak Laskar Hizbullah Jombang: TNI YON 39/CONDROMOWO STM SURABAYA, DIVISI I JAWA TIMUR*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018.
- Fitriani, dan Siti Aisyah. "Konsep Kafir Dalam Pandangan Nahdlatul Ulama (NU) dan Forum Umat Islam (FUI) Sumatera Utara." *Studia Sosia Religia* 2 Nomor 2 (2019).
- Hartono, Paulus, dan Agus Suyanto. *Laskar dan Mennonite Perjumpaan Islam-Kristen untuk Perdamaian di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Jamaluddin, Muhammad Nur. "Wujud Islam Rahmatan Lil'Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia." *Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan* 14 No. 2 (2020).
- Knitter, Paul F. *Pengantar Teologi Agama-Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- . *Satu Bumi Banyak Agama: Dialog Multi-Agama dan Tanggung Jawab Global*. Diterjemahkan oleh Nico A. Likumahuwa. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Laksana, Albertus Bagus. "Naming God Together: Muslim-Christian Theology of Mercy In The Indonesian Context." *Journal of Asian Orientation in Theology* 1 Nomor 1 (2019).
Lembaga Alkitab Indonesia.
- Melati, dan Hamdanah. "Multikulturalisme: Memahami Keanekaragaman Dalam Masyarakat Global Dalam Perspektif Iman." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 Nomor 3 (2024): 1504–15.
- Murtaza MZ, Ahmad, dan Muhammad Mulkan. "Makna Toleransi Perspektif Tafsir Al-Burhan Di Dalam Surat Al-Kafirun." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam* 6 Nomor 1 (2021).
- NN. "Curriculum Vitae Francis X. Clooney, S.J." *Harvard Divinity School*, 2024.
<https://projects.iq.harvard.edu/francisclooney>.
- Nurjannah, *Radikal Vs Moderat Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahl Mungkar dan Jihad*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Rusmanto, Yanni. Tabulasi dengan Komandan, 2024.

- Safiri SH, M.Si, Rachmat Bahmim. “Gerakan Radikalisme Tumbuh Subur Tanpa Henti Di Indonesia.” *Badan Kepegawaian Dan Pengembangan SDM Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung* (blog), 2018. <https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/gerakan-radikalisme-tumbuh-subur-tanpa-henti-di-indonesia>.
- Saifullah, Saifullah, dan Arif Hidayat. “Mereaktualisasi Kebebasan Beragama dalam Al-Qur’an Surah Al-Kafirun Ayat 6 dalam Konteks Pluralitas Indonesia.” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 6 (2023): 105–14.
- Sinulingga, Corinthiani Perbina. “Mengatasi Kekerasan dengan Pengendalian: Belajar dari Pengendalian Diri (Bodhicitta) Yang Maha Suci Dalai Lama XIV dengan Berteologi Komparatif menurut Francis X. Clooney.” Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, 2022.
- Tarigan, Iwan Setiawan, Maria Widiastuti, dan Warseto Freddy Sihombing. “Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati.” *Jurnal Teologi Cultivation* 6, No. 1 (2022).
- Ulva, Ais Mariya, Dhiya Ul Hikmah, Diva Istivarini, dan Hasmy Nasanjy El M. “Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil’Alamin.” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 4 No. 2 (2021).
- Usman, Dia Hidayati, dan Amir Faishol Fath. “Pembentukan Karakter Religius Perspektif Surat Al-Kafirun.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14 Nomor 2 (2020).
- Warsito. “Konversi Identitas Preman Menjadi Laskar di Solo.” *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial, Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Surakarta* 6 (2019).
- Widodo, Joko. “Pluralitas Masyarakat Dalam Islam.” *Wahana Akademika, STAI AL Muhammad Cepu* 4 Nomor 1 (2017): 81–92.

